

Pendidikan Multikultural Bagian Diversity Manajemen

Jailani Syahputra Siregar, Betti Megawati, Nursalimah, Ruwaidah

*email: jailanisiregar88@gmail.com, bettimegawati0@gmail.com,
nursalimah848@gmail.com, ruwaidahritonga@gmail.com*

(Universitas Al Washliyah Labuhanbatu)

Abstrak

The term Diversity management is something that needs to be discussed in the world of Islamic education management, because the discussion is closely related to the ability or inability of madrasah heads to create a conducive, safe and controlled atmosphere in Islamic educational institutions (madrasah) in the midst of Diversity / Diversity that naturally exists. Based on several definitions of management mentioned above, it speaks of a sense that is focused on certain parts, therefore, it is also necessary to write a more general definition of management which is a process consisting of a series of activities, such as planning, organising, mobilising and controlling/supervising, which are carried out to determine and achieve predetermined goals through the use of human resources and other resources. In the application of Diversity management is inseparable from the application of multicultural education in Islamic educational institutions (madrasas) so that all madrasa residents, especially madrasa students, respect each other, respect prices, mutual tolerance and so on.

Kata Kunci: *Education, Multicultural, Diversity, Management.*

A. Pendahuluan

Diversity manajemen merupakan hal yang perlu untuk didiskusikan dalam dunia manajemen pendidikan Islam, disebabkan pembahasan tersebut berkaitan erat dengan mampu atau tidak mempunya para kepala madrasah dalam menciptakan suasana yang kondusif, aman dan terkendali pada lembaga pendidikan Islam (madrasah) ditengah-tengah *Diversity/* keberagaman yang secara alami adanya.

Diskursus tentang keberagaman senantiasa menyatakan bahwa termasuk bagian dari keniscayaan yang pasti ada dalam segala aspek kehidupan di dunia ini, termasuk keberagaman dalam lembaga pendidikan Islam (madrasah). *Diversity* atau keberagaman banyak disebutkan dalam Alquran diantaranya dalam QS Arrum/ 3022, QS Annahl/ 1693, QS Alhujurat/ 4913 dan lain sebagainya yang secara keseluruhan ayat-ayat tersebut berbicara dengan jelas bahwa keberagaman adalah sunnatullah.

Demikian luasnya tempat keniscayaan keberagaman tersebut di bumi ini atau dengan bahasa umum bahwa di bumi ini tidak terlepas dari keberagaman, dari itu tulisan ini fokus berbicara pada keberagaman pada lembaga pendidikan Islam (madrasah) seluruh warga madrasah yang dipastikan padanya terdapat perbedaan jenis kelamin, kaya miskin, berpangkat dan tidak berpangkat, warna kulit, bentuk tubuh, suku, ras, bahasa, agama, bidang akidah, bidang fikih dan lain lain. Kajian *Diversity* juga

berbicara terkait keberagaman dengan usaha yang dilakukan untuk menjawab dan memberikan solusi dari beragamnya perbedaan yang berpotensi menimbulkan ketegangan sehingga adanya permasalahan.

Selanjutnya pada lembaga pendidikan Islam (madrasah) tersebut pasti ditemukan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, komite madrasah, praktisioner madrasah, siswa madrasah, tenaga kependidikan madrasah umumnya seluruh warga madrasah yang dipastikan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Keragaman yang ada pada warga madrasah tersebut jelas keniscayaan yang harus disikapi dengan arif dan bijaksana oleh kepala madrasah khususnya dan warga madrasah umumnya agar mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dicita-citakan.

Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa keseluruhan warga madrasah tersebut jelas disebutkan berupaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa selaras yang disebutkan oleh Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang praktisioner dan Dosen menyatakan bahwa pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan adalah Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berahlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur dan beradap berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945".(UUD 1945).

Tentu dengan keterampilan atau ketidakterampilan seorang kepala madrasah/sekolah dalam mengatur roda organisasi madrasah dengan keberagaman yang ada bisa dijadikan sebagai alasan atas keberhasilan atau kegagalan dari sebuah madrasah tersebut. Terma tentang Diversity manajemen yang mengarah kepada pembahasan tentang bagaimana keterampilan seorang kepala madrasah dalam kemajemukan yang ada, berdasarkan hal tersebut akan berpotensi mengantarkan sebuah madrasah kepada keberhasilan atau kegagalan. Tulisan ini fokus kepada pembahasan tentang pemahaman Diversity manajemen itu sendiri, kemudian pembahasan terkait keberagaman-keberagaman yang niscaya ada pada lembaga pendidikan Islam(madrasah) dan yang terakhir adalah bagaimana Diversity manajemen yang dilakukan kepala madrasah sehingga mampu menjadikan keberagaman tersebut sebagai piranti kesuksesan dan keberhasilan.

B. Pembahasan

Pembahasan tentang pendidikan multikultural bagian *diversity* manajemen diuraikan sebagai berikut:

1. Pemahaman Pengertian Diversity Manajemen:

Pada bagian pembahasan ini, terutama mengenai definisi keanekaragaman, akan dijelaskan terlebih dahulu. Arti kata Diversity dalam kamus bahasa Inggris meliputi keberagaman, variasi, perbedaan, dan sejenisnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Echlos dan Shadly pada tahun 2006, halaman 7-8, dapat disimpulkan

bahwa... Dalam arti yang luas, keberagaman mencakup semua aspek kehidupan di dunia ini secara menyeluruh. Dalam masyarakat, keberagaman sering kali digambarkan melalui perbedaan fisik dan tradisi yang sangat beragam. Ini menjelaskan mengapa variasi orang sangat bervariasi. Menurut peneliti Donnelly (2000: 43), teks ini dapat diuraikan dengan kata-kata berikut:

Kemudian, sesuai dengan konsep keberagaman yang sebelumnya digunakan sebagai pernyataan yang beragam secara umum, namun konsep keberagaman kemudian berkembang dan digunakan untuk menjelaskan adanya variasi di setiap tempat, karena dalam suatu lembaga terdapat individu dengan latar belakang dan budaya yang berbeda-beda.

Dilihat dari definisi yang telah disebutkan sebelumnya, tampak jelas bahwa pengertian ini berkaitan dengan pemahaman keragaman yang disebutkan dalam Alquran mulai dari yang paling kecil hingga yang paling besar yang terkait dengan aspek-aspek keragaman tersebut. Al-Quran mencakup segala aspek kehidupan di dunia ini dengan keberagaman yang sangat luas, dan setiap manusia pasti akan mendapatkan manfaat yang besar dari keberagaman tersebut.

Setiap lembaga dan organisasi di seluruh dunia pasti menghadapi keberagaman dalam timnya. Oleh karena itu, para pemimpin harus memiliki keterampilan kepemimpinan yang bisa menghargai dan memperkuat keberagaman tersebut. Oleh karena itu, penting untuk dijelaskan bahwa studi tentang keragaman sangat terkait dengan nilai-nilai yang tidak hanya diajarkan dalam konteks agama Islam, tetapi juga dalam konteks kebangsaan dan kenegaraan. Tulisan ini akan membahas tentang keragaman yang sangat beragam di dalam Islam maupun di negara tersebut.

Lalu, teks ini juga menjelaskan arti dari manajemen. Istilah manajemen berasal dari kata *to manage* dalam bahasa Inggris. Artinya adalah mempertahankan, menyusun strategi, mengurus, dan sejenisnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Echlos dan Shadly pada tahun 2006, mereka menemukan bahwa... Selanjutnya, kata "management" menjadi kata yang digunakan dalam bahasa Indonesia yang sering disebut sebagai "manajemen", yang memiliki arti yang sama dengan mengatur. Selanjutnya, hal yang perlu dicantumkan dalam tulisan ini adalah definisi manajemen menurut beberapa pakar berikut ini.

- Frederick Winslow Taylor memiliki pandangan mengenai manajemen yang menjelaskan bahwa tindakan seseorang harus diamati dengan teliti dan seakurat mungkin, sehingga tindakan selanjutnya dapat dilakukan dengan baik dan mudah dipahami. Menurut kontributor awal dalam bidang manajemen, Mary Parker Follet, manajemen dapat dianggap sebagai strategi atau seni untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas dengan bantuan orang lain.

- James A. berpendapat bahwa... Manajemen Stoner adalah rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengaturan, pengawasan, dan pengendalian suatu bisnis oleh individu atau anggota tim dalam organisasi dengan menggunakan sumber daya

yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut.

- Dalam pandangan Daft dan Steers, manajemen didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengaturan, pemberian arahan, dan pengawasan yang bertujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
- Buford dan Bedeian dalam manajemen memiliki strategi untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan potensi manusia dan bahan dengan cara yang efektif.
- Dalam perspektif seorang sosiolog, Joseph L Massie menggambarkan manajemen sebagai suatu sistem yang terdiri dari klasifikasi dan status dalam jaringan interaksi sosial yang kompleks di dalam masyarakat. (Sagala, 2001: 51) menyatakan bahwa dalam sebuah penelitian, analisis kualitatif digunakan untuk memahami makna dalam data yang dikumpulkan.

Berdasarkan beberapa definisi manajemen tersebut diatas berbicara pengertian yang terfokus pada bagian-bagian tertentu, oleh sebab itu, maka perlu dituliskan juga definisi manajemen yang lebih umum adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. (Manulung, 1983 : 15).

Setelah dijabarkan definisi Diversity dan manajemen baik secara etimologi maupun terminologi, maka selanjutnya akan dipaparkan pengertian dari penggabungan dua kata tersebut yaitu Diversity dan manajemen. Dari penggabungan dua kata tersebut menjadi Diversity manajemen yang dari kata tersebut menjadi kajian dalam tulisan ini. Diversity manajemen itu sendiri bisa diartikan dengan pengambilan langkah untuk memaksimalkan potensi keragaman dengan perbedaan-perbedaan atas karakteristik para anggota untuk mencapai kinerja yang lebih baik. (Bangun, 2012).

Memberdayakan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh setiap warga madrasah yang penuh keberagaman tentu sangat berpotensi besar mengantarkan madrasah sampai kepada tujuan pendidikan nasional. Ketika pelaksanaannya, Diversity manajemen tentu mengikutsertakan seluruh personil yang berlatar belakang berbeda ke dalam suatu nilai yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan. Diversity manajemen dibutuhkan bagi setiap lembaga dengan tujuan pengaturan potensi pada manusia yang bercorak agar meminimalisir perbedaan tersebut supaya meraih hasil akhir yang baik dari lembaga tersebut.

Berikutnya sebagaimana yang disampaikan pada lain kesempatan tentang definisi dari Diversity manajemen merupakan yang diawali dari perekrutan atau menarik individu berbeda masuk ke dalam suatu lembaga, kemudian mengusulkan dan membentuk pengetahuan yang mendalam perihal diri masing-masing yang berlainan terhadap banyaknya penyebab sebagai contoh pengenalan, skill dan profesionalan yang ada pada diri. (Peters dan Poutsma, 2010 : 418)

Definisi dari Diversity manajemen begitu luas, namun kebanyakan terpusat

hanya kepada kebermanfaatan dalam mengelola keragaman untuk mendorong dan memelihara lingkungan lembaga yang positif. Menurut kebiasaan hal seperti itu dilakukan oleh sumber daya manusia yang profesional dan dikelola oleh kepala lembaga, pengawas, atau sederajat yang mengarahkan program Diversity manajemen kearah yang efektif sehingga meningkatkan pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan individu.

Sedangkan menurut pendapat lainnya terkait defenisi Diversity manajemen adalah sebagai kemampuan untuk membuat keputusan yang berkualitas baik tentang kesamaan dan di tengah-tengah perbedaan, dan ketegangan terkait dan kompleksitas. (Bateman, 2014). Hal yang senada juga disampaikan bahwa pengertian dari Diversity manajemen tersebut sebagai upaya proaktif dari pimpinan dan anggota untuk bereaksi terhadap masalah kelembagaan yang heterogen. (COX dalam Hoge, 2010)

Diversity manajemen sebagai pendekatan secara eksplisit yang berkaitan dengan integrasi isu-isu manajemen dengan masalah yang kompleks terkait pengembangan budaya wadah kelembagaan yang mengakui kebutuhan untuk mengelola persamaan dan perbedaan antara kontributor lembaga atau instansi.

Berdasarkan uraian-uraian diatas tentang Diversity manajemen yang telah dibahas baik secara etimologi maupun terminologi dengan pembahasan yang cukup panjang, maka penulis berkesimpulan terkait pengertian Diversity manajemen yaitu penerapan fungsi-fungsi manajemen yang femiliar perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh aspek kelembagaan yang dipimpin yang berfokus terhadap keberagaman yang kompleks dalam lembaga tersebut dengan tujuan berdasarkan keberagaman tersebut mengantarkan lembaga kepada keberhasilan dan kesuksesan

2. Diversity / Keberagaman Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Madrasah)

Berbicara tentang Diversity atau keberagaman dalam lembaga pendidikan Islam tentu banyak kesamaan dengan Diversity pada lembaga- lembaga lainnya bahkan mendunia. Akan tetapi dalam tulisan ini berkisar terhadap lembaga pendidikan Islam dalam hal ini madrasah, dengan demikian pembahasan keragaman yang kompleks di madrasah.

Keberagaman yang mendunia berarti tidak hanya disuatu negara saja akan tetapi seluruh negara yang ada. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang dikenal sebagai bangsa yang majemuk(plural). Bahkan dikatakan melebihi kebanyakan negara negara lain. Dikarenakan republik ini adalah bukan hanya beragamnya suku, bervariasinya etnik, banyaknya agama, bahkan termasuk juga kemajemukan budaya.

Keberagaman di Indonesia demikian jelas yaitu bahwa kepulauan Indonesia beribu keragaman budaya, suku, bahasa, adat dan keyakinan. Indonesia umumnya memiliki berbagai struktur yaitu struktur kesukuan, tingkat pendidikan. Kemudian tata letak Keragaman tersebut dalam dunia pendidikan termasuk bagian dari suatu yang baik untuk menjadikan kekayaan khasah disiplin keilmuan. Perbedaan di

Indonesia jelas berdasarkan dari Pancasila yang menjadikan adanya sifat rukun, sifat damai antar warga dan membentuk wadah untuk menghargai keragaman, dan menanamkan semangat sekalipun bercorak harus sadar akan kebersamaan pondasi persatuan yang kokoh(Rinaldi, 2019 23).

Selanjutnya lebih spesifik lagi yaitu terkait dengan keberagaman dalam masyarakat madrasah yang menjadi kekhususan pembahasan dalam tulisan ini. Sama halnya dengan keberagaman bersifat umum tentu keberagaman di madrasah juga bersifat multidimensi yang dimulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, komite madrasah, practitioner madrasah, tenaga kependidikan madrasah, drawing service madrasah, umumnya seluruh warga madrasah terkhusus siswa madrasah keberagaman tersebut terdiri dari perbedaan agama, perbedaan ranah akidah, perbedaan ranah fikih, berbagai suku, strata pendidikan orang tua, ekonomi, profesi orang tua, keluarga yang lengkap, keluarga brokenhome.

Keberagaman siswa madrasah dalam Lembaga pendidikan Islam (madrasah) yang dikelola dengan baik mampu merumuskan kebudayaan Indonesia. Lembaga pendidikan Islam (madrasah) mengambil peran penting dalam merumuskan kebudayaan nasional. Kebudayaan nasional dapat dirumuskan dengan suatu sistem dan gagasan perlambang yang menjadikan bagian identitas dari masyarakat Indonesia. Siswa madrasah merupakan warna negara Indonesia yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia untuk saling mengenali dalam kesetaraan dengan tujuan untuk memperkuat solidaritas saudara sesama bangsa dan budaya.(Rinaldi, 2019 23).

Selanjutnya tentang keberagaman dalam masyarakat khususnya pada lembaga pendidikan Islam (madrasah) sebagaimana yang disebutkan dalam jurnal lainnya bahwa keberagaman tersebut seputar tentang pluralitas etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, jender, kemampuan, umur, dan ras. Melalui teknik yang telah dirumuskan, tentu para peserta didik madrasah dengan gambling merenungi ilmu pengetahuan yang telah ditransfer para practitioner, dan tidak kalah pentingnya dengan tujuan menaikkan semangat peserta didik supaya selalu berakhlak mulia, terbuka, dan mengindahkan musyawarah untuk mufakat.

Berdasarkan penjelasan tentang diatas objek yang menjadi keberagaman di masyarakat umum nya dan di lembaga pendidikan Islam (madrasah) khususnya terlihat keberagaman tersebut begitu kompleks yang jika tidak mempunyai keterampilan dalam hal Diversity manajemen maka akan terjadi sesuatu yang menyebabkan lembaga pendidikan Islam tersebut tergedasi dalam dunia pendidikan

3. Pendidikan Multikulturalisme Penerapan Diversity Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam

Pembahasan terkait bagian ini yang paling penting karena penelitian tentang penerapan manajemen kebhinekaan akan diadopsi oleh kepala madrasah, jika pelaksanaannya sesuai dengan aturan dan prosedur yang ada ya madrasah yang dikelola akan mencapai keberhasilan. Dalam kajian ini akan dijelaskan pendidikan multikultural, artinya penerapan manajemen kebhinekaan berpotensi untuk

meningkatkan potensi sumber daya seluruh warga madrasah, dengan meningkatkan kebhinekaan ini secara alamiah.

Keanekaragaman yang ada, sering disebut dengan istilah yang berbeda-beda, mengungkapkan bahwa adat memiliki tiga istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan suatu masyarakat yang terdiri dari agama, ras, bahasa dan budaya yang berbeda-beda, yaitu pluralisme, keragaman dan multikulturalisme (multikultural). Bersama-sama mereka menjelaskan hal yang sama dalam hal variasi atau variasi. (Maftuhi, 2016: 123).

Menerapkan manajemen keberagaman di lembaga pendidikan Islam (madrasah) dengan menerapkan pendidikan multikultural di madrasah atau dengan kata lain menerapkan pendidikan multikultural merupakan cara mengajarkan keberagaman (varied teaching). (Baidhavy, 2005:8).

Multikulturalisme mencakup pemahaman tentang keragaman. Dalam keberagaman diperlukan sikap yang mengutamakan kebersamaan, saling menghargai, saling menghormati, saling memahami dan saling menguntungkan untuk mencapai kesuksesan. (Naim dan Sauqi, 2012: 125).

Kedua, konsep pendidikan multikultural juga dapat dipahami sebagai pendidikan bagi orang kulit berwarna. Dengan kata lain, pendidikan multikultural ingin menemukan perbedaan adalah keniscayaan (God's supply, Mahfoud, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan multikultural merupakan langkah nyata dalam pembinaan kepribadian yang berkaitan dengan status sosial, ras, suku, agama dengan tujuan menjadi pribadi yang cerdas terhadap berbagai persoalan keragaman budaya. Elemen penting dari diskusi ini akan menjadi definisi pendidikan lintas budaya, termasuk model pembentuk gaya hidup saling menghormati, ketulusan dan saling menghormati satu sama lain, serta Menyukai berbagai adat istiadat yang ada dalam kehidupan yang sibuk. publik. (Baidhaw, 2005 : 8).

Dari beberapa definisi pendidikan multikultural di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan menawarkan alternatif melalui penerapan strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman bentuk yang ada di masyarakat, khususnya keragaman siswa madrasah seperti suku, budaya. kelompok bahasa. , Multi-agama. status sosial, jenis kelamin, kemampuan, usia, dan ras.

Teknik pembelajaran yang ada memiliki banyak motivasi bagi siswa untuk memahami masalah, diikuti dengan motivasi lain untuk membangkitkan kesadaran dengan tujuan agar selalu berperilaku seperti manusia ciptaan Tuhan, terbuka dan mengutamakan pertimbangan. Hal terpenting yang harus ditekankan dalam praktik pendidikan lintas budaya adalah bahwa guru madrasah tidak hanya dituntut cakap dan kompeten dalam mata pelajaran yang diajarkan, tetapi juga cakap dalam membudayakan sifat-sifat prioritas pada latar belakang lintas budaya. pendidikan seperti wacana, humanisme dan pluralisme.

Maka dalam hal ini, manajemen kebhinekaan yang dimulai dari lembaga pendidikan Islam (madrasah) hendaknya mendorong seluruh warga madrasah dan

khususnya siswa madrasah untuk memiliki sikap keberagamaan dan memperhatikan kesatuannya. Bagian penting dari pendidikan multikultural adalah komitmen terhadap martabat manusia dan kebebasan rakyat negara. (R, 2013 : 171).

Lembaga pendidikan Islam (madrasah) hendaknya menerapkan budaya belajar yang mengedepankan perdamaian dan toleransi serta mengutamakan persamaan, baik persamaan sebagai umat Islam maupun persamaan dengan ciptaan Tuhan yang ada sebagai bagian dari persamaan di tanah air.

Seluruh warga madrasah dan khususnya siswa madrasah jelas merupakan bagian dari makhluk budaya dan sosial yang terlatih dalam nilai-nilai warga madrasah itu sendiri, karena nilai yang tertanam merupakan bagian dari nilai kemanusiaan. Nilai kemanusiaan termasuk bagian dari moralitas yang dapat dipahami dari sudut pandang manapun. Pengelolaan keberagaman yang didalamnya terdapat kualitas humanisme sangat penting untuk memberanikan semua kelompok madrasah khususnya siswa madrasah untuk menunjukkan bahwa masyarakat menolak kesuciannya. Perbedaan adat-istiadat yang meliputi peti kemas alam penting untuk dipahami dan kemudian diterapkan pada kesamaan yang ada. Ada etos yang harus dipahami warga dan siswa madrasah untuk belajar dari pentingnya keragaman ini. Ketika siswa memahami tanda-tanda, itu mengarah pada perubahan yang digunakan sebagai teori pembelajaran dan akhirnya untuk sub-studi. Mulai dari media pembelajaran, bahan ajar, metode dan teknik pembelajaran.

Mengelola keragaman di lembaga pendidikan Islam dapat dikelola dengan membina hubungan antara seluruh warga madrasah dan khususnya siswa madrasah. Hubungan seperti itu dapat dikembangkan dan dipertahankan. Hubungan tersebut kemudian dapat dibina dengan memahami adat-istiadat budaya yang telah menjadi norma di lingkungan masing-masing siswa. (Rinaldi, 2019 : 237).

Maka pendidikan multikultural sangat urgen/penting untuk diterapkan di lembaga pendidikan Islam (madrasah) dengan tujuan agar keberagaman atau keberagaman menjadi potensi dalam pengembangan bahkan kemajuan madrasah. Pentingnya pendidikan lintas budaya diterapkan sebagai sumber alternatif penyelesaian konflik. Penyelenggaraan pendidikan multikultural di kancah internasional, termasuk proses belajar mengajar, diyakini mampu secara efektif mengendalikan masalah dan penyimpangan di lingkungan, terutama yang selalu terjadi di republik ini, yang terlihat jelas keragamannya. (Munir, 2004:4-5).

Maka penting dilakukan pendidikan lintas budaya karena peserta didik tidak tercerabut dari akar budayanya, selain menjadi sarana alternatif penyelesaian konflik, juga penting untuk membina peserta didik agar tidak hilang seperti kebiasaan di masyarakat. kehidupan biasa mereka. lingkungan pertama, ketika sesuatu mengganggu kehidupan sosial di masa depan. Selanjutnya, penting agar pendidikan lintas budaya diterapkan sebagai dasar pengembangan kurikulum nasional. Mengingat adanya pendidikan multikultural sebagai strategi perbaikan kurikulum, maka pendidikan multikultural tentunya berorientasi pada kurikulum nasional yang diidentifikasi sebagai pedoman

penerapan perbedaan dalam pendidikan. berdampak pada kemampuan siswa untuk menggunakan kebiasaan mereka sendiri dalam kehidupan dan mengembangkan tubuh pengetahuan, pengetahuan, ide, prinsip, nilai, karakter, dan perilaku siswa yang diinginkan. Terakhir, penting pendidikan multikultural diterapkan, khususnya terhadap masyarakat Indonesia yang multikultural, dalam masyarakat multikultural ditekankan bahwa model sosial Indonesia adalah Bhineka Tunggal Ika. republik ini secara global.

C. Kesimpulan

Pemahaman Diversity/keragaman berdasarkan Alquran dan buku-buku yang terkait adalah merupakan suatu keniscayaan ada pada semesta ini, termasuk bagian terkecil yaitu lembaga pendidikan Islam dalam hal ini adalah madrasah. Keberagaman tersebut begitu kompleks bisa pada perbedaan agama, perbedaan ranah akidah, perbedaan ranah fikih, berbagai suku, ras, bahasa, strata pendidikan orang tua, ekonomi, profesi orang tua, keluarga yang lengkap, keluarga brokenhome, bentuk fisik tubuh, warna kulit, jenis kelamin, warna kulit, dan lain sebagainya. Keberagaman tersebut harus mampu dijadikan sebagai potensi untuk mengantarkan lembaga pendidikan Islam (madrasah) sampai kepada tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dengan demikian Diversity manajemen merupakan sesuatu yang harus dijalankan warga madrasah khususnya kepala madrasah dengan baik dan benar dengan penerapannya sehingga madrasah semakin berkembang bahkan semakin maju. Dalam penerapan Diversity manajemen tidak terlepas dari penerapan pendidikan multikultural dalam lembaga pendidikan Islam (madrasah) dengan demikian seluruh warga madrasah khususnya siswa madrasah saling hormat menghormati, harga menghargai, saling toleransi dan lain sebagainya.

D. Daftar Pustaka

- Baidhawiy, Zakiyuddin .(2015). *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: PT Erlangga.
- Bateman, Thomas S. (2014). *Manajemen Edisi 10 Buku 2*. Salemba Empat, 2014.
- Bangun, Wilson. (2012). *Manajemen sumber daya manusia*. Surabaya: Erlangga.
- Donnelly, James H. et all (2000) *Fundamentals of Management*. Chicago: Business Publications Inc.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. (2016). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mulkam, Abdul Munir. (2014). *Pendidikan Monokultural Vs Multikultural dalam Politik*. Harian Kompas.
- Mahfud, Choirul. (2013). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maftuhi, Taufiq. (2016). *Modul I (buku pengayaan) Madrasah Multikultural*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Manulung, M., (1983). *Dasar – Dasar Manajemen*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Naim, Nganun dan Achmad Sauqi (2021), *Pendidikan Multicultural Konsep dan Aplikasi*.

- cet-ke 3*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rinaldi, Ivan,. (2019). *Manajemen Diversity dan Kesetaraan dalam Lembaga Pendidikan Islam: Suatu Analisis Realitas Sosial*
- R, H.A, (2003). *Kekuasaan dan Pendidikan Suatu Tinjauan dan Perpektif Studi Kultural*. Magelang: Indonesia.
- Speechley, Chris dan Ruth Weatley,. (2001). *Developing a Culture For Diversity*. Chicago:Hodder and Stoughton.
- Sagala, Syaiful,. (2011). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Peters, Pascale Erik Poutsma,. (2010). *Diversity Management Beyond The Business Case. Equality, Diversity:An International Journal*.
- Porter, M.E. (1985). *Competitive Advantage : Creating and Sustaining Superior Performance : with a new introduction*. The Free Press. New York, US
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen